

PKM-TECHNOPRENEUR-SYARIAH BAGI SANTRI PP AL-MUBAROK

**Basrowi¹, Nurhasan Nugroho², Endang Purwaningsih³, Ajeng Eka Nurkholifah⁴, Eka Fitriani⁵,
Eva Muti'ah⁶, Juwita⁷, Anita Nurjanah⁸**

¹Magister Manajemen PPs, Universitas Bina Bangsa

²Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

³Fakultas Hukum, Universitas YARSI

^{4,5,6,7,8}Mahasiswa Universitas Bina Bangsa

email: basrowi@binabangsa.ac.id

Abstrak

Sebagian masyarakat masih memiliki ketakutan ketika menitipkan anaknya pada pondok pesantren, masyarakat beranggapan pondok pesantren bukan tempat yang tepat untuk perkembangan pendidikan siswa. Berdasarkan hal tersebut pondok pesantren harus meningkatkan kualitas santri dalam segala bidang, menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi menguasai teknologi, komunikasi dan bidang bisnis. Untuk itu perlu adanya peningkatan pembelajaran bagi santri terutama dalam hal keterampilan, salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh santri adalah dalam bidang kewirausahaan, yang nantinya bisa diaplikasikan dilingkungan luar pesantren dan bisa menjadi bekal masa depan para santri. Tujuan pengabdian kepada Masyarakat adalah 1) meningkatkan kemampuan bidang produksi, 2) meningkatkan kemampuan bidang manajemen dan pemasaran, 3) meningkatkan kemampuan bidang teknologi, 4) meningkatkan penguasaan technopreneur syariah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pendampingan dan praktik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif kegiatan pelatihan terhadap santri PP Al-mubarak, terdapat peningkatan dalam bidang produksi yakni santri mampu membuat dua produk yakni emping jagung dan bandeng presto, peningkatan dalam bidang manajemen dan pemasaran yakni santri mampu menggunakan e-commerce dalam memasarkan produk, peningkatan dalam bidang teknologi menggunakan peralatan yang merupakan perkembangan dari teknologi berupa mesin pembuat emping jagung, alat presto dan pengemasan menggunakan vakum. serta meningkatnya pemahaman santri tentang technopreneur syariah.

Kata Kunci: Technopreneur, Syariah, Santri

Abstract

Some people still have fears when they leave their children in Islamic boarding schools, the community thinks that Islamic boarding schools are not the right place for the development of student education. Based on this, Islamic boarding schools must improve the quality of students in all fields, produce highly competitive graduates mastering technology, communication and business. For this reason, it is necessary to increase learning for students, especially in terms of skills, one of the skills that students need to have is in the field of entrepreneurship, which can later be applied outside the Islamic boarding school and can become a provision for the future of the students. The aims of the service of community were 1) to increase production capabilities, 2) to improve management and marketing capabilities, 3) to improve technology capabilities, 4) to increase sharia technopreneur mastery. The method used in this service is the mentoring and practice method. The results of the dedication show that there is a positive impact on the training activities on PP Al-mubarak students, there is an increase in the production sector, namely students are able to make two products, namely corn chips and presto milkfish, improvements in management and marketing, namely students are able to use e-commerce in marketing products, an increase in the field of technology using equipment which is a development of technology in the form of corn chip making machines, presto tools and packaging using a vacuum. as well as increasing students' understanding of sharia technopreneurs.

Keywords: Technopreneur, Sharia, Santri

PENDAHULUAN

Kepercayaan sebagian masyarakat terhadap pondok pesantren saat ini mengalami penurunan, banyak orang tua merasa pesantren bukan tempat yang tepat dalam menitipkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik (Hamid, 2023). Apalagi dengan maraknya pemberitaan pengelolaan pesantren yang buruk, kurang mengawasi santri dengan baik serta terjadi kekerasan pada

lingkungan pondok pesantren. Tentu saja hal ini membuat citra buruk pesantren dan perlu adanya tindakan kearah yang positif tentang bagaimana sebenarnya pondok pesantren bisa mencetak generasi yang unggul (Zaki et al., 2023). Saat ini pondok pesantren perlu menerapkan pembelajaran dalam bidang peningkatan kualitas dan kemampuan santri sehingga dapat menghasilkan lulusan yang terampil dan siap bersaing.

Saat ini banyak program yang bisa dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren salah satunya adalah technopreneur syariah, dimana jiwa kewirausahaan santri dibangun dengan meliputi berbagai aspek keahlian mengelola bisnis dengan pemanfaatan teknologi, selain itu dalam kegiatannya santri di berikan pembelajaran mulai dari menentukan bahan baku, alat pendukung produksi, memproduksi produk, pengemasan dan pemasaran. Sehingga santri memiliki keahlian yang lengkap dalam mewujudkan bisnis yang kekinian dengan bantuan teknologi serta menjadi keterampilan tambahan dalam bersaing di dunia luar (Rohmah & Risyanto, 2021).

Program technopreneur ini dilakukan untuk membangun kemandirian ekonomi pesantren dan menambah keterampilan santri dalam bidang ekonomi dan bisnis. Dalam kegiatan technopreneur syariah ini santri diajak untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dapat melihat peluang usaha, memanfaatkan jaringan untuk berkolaborasi, dan menerapkan teknologi berbasis digital. Gagasan besar dalam kegiatan ini adalah mencetak santri pengusaha berakhlak mulia, berilmu luas, dan ahli teknologi informasi dan komunikasi (Hidayat et al., 2018).

Technopreneur syariah ini sejalan dengan program yang dilaksanakan pondok pesantren yakni melakukan kegiatan bisnis yang jauh dari hal-hal yang mengandung riba, dengan demikian santri akan belajar bagaimana mengelola bisnis yang baik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan permodalan yang benar (Suminar et al., 2021). Dalam hal ini santri juga akan memahami bagaimana mengelola bisnis berbasis syariah yang berkembang dan mampu memberdayakan banyak orang sebagai pendukung bisnis yang berkelanjutan. Selain itu dengan adanya kegiatan technopreneur akan meningkatkan kreatifitas santri dalam menghadirkan ide-ide cemerlang untuk memunculkan produk unggulannya ke pasaran (Zaki et al., 2023).

Technopreneur dalam pendidikan tidak hanya belajar seputar bisnis namun juga mempelajari tentang teknologi dan penerapannya (Ayeni & Killan, 2023). Siswa dilatih menjadi pelaku bisnis yang dukungan utamanya adalah teknologi, sehingga segala langkah dalam mengelola bisnis dilakukan dengan kemajuan teknologi, mengubah bentuk konvensional dengan kecanggihan teknologi, contoh sederhana yakni penggunaan alat produksi yang lebih modern sehingga lebih efektif dan efisien (Hamid, 2023). Selain pada alat-alat produksi dalam technopreneur juga memanfaatkan ruang digital sebagai pengembangan bisnis, mulai dari pemasaran, pengelolaan bisnis dan memantau perkembangan bisnis dalam satu genggaman. Teknologi digital akan membantu kreatifitas siswa dalam mengembangkan bisnisnya menjadi bisnis yang besar (Machendrawaty et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Technopreneur syariah di pondok pesantren Al-mubarak, untuk dapat mensosialisasikan dan melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan santri dibidang ekonomi dan teknologi.

METODE

Metode yang digunakan yaitu pendampingan, pelatihan dan praktik. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-mubarak dengan jumlah peserta 50 orang yang terdiri dari siswa dan siswi pondok pesantren Al-mubarak. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2023. Pelaksanaan pengabdian dibagi dalam 4 sesi meliputi pendampingan dalam bidang produksi, bidang manajemen dan pemasaran, bidang teknologi dan pemahaman technopreneur syariah.

Proses pengumpulan data dilakukan dua tahap yaitu pre-test dan post-test (Samboteng et al., 2023). Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal yang sudah dimiliki oleh sasaran (Hidayati et al., 2021). Sedangkan post-test untuk mengetahui sejauhmana pemahaman materi pelatihan yang sudah diberikan (Hariyani et al., 2021).

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan uji perbandingan rata-rata pengetahuan dan keterampilan sasaran antara sebelum dan sesudah (Bukar S., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dicapai meliputi 4 bidang dan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bidang produksi

Pada bidang produksi dapat ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan Santri di bidang Produksi

No	Kemampuan bidang Produksi	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan	Kenaikan
1	Membuat Bandeng Presto	2 (4%)	50 (100%)	48 santri (96%)
2	Membuat Emping Jagung	0 (0%)	50 (100%)	50 santri (100%)
Rata-rata		1 (2%)	50 (100%)	49 santri (98%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa, sebelum pelaksanaan kegiatan baru ada dua santri yang sudah mampu membuat bandeng presto, dan tidak ada satu pun yang sudah mampu membuat emping jagung. Sementara itu, sesudah pelaksanaan kegiatan sebanyak 50 santri telah mempunyai 2 kemampuan dalam membuat jenis produk baru yaitu bandeng presto dan emping jagung.

2. Bidang manajemen dan pemasaran:

Tabel 2. Kemampuan Santri di bidang manajemen dan pemasaran

No	Kemampuan bidang Manajemen dan Pemasaran	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan	Kenaikan
1	Manajemen Produksi	0 santri (0%)	50 santri (100%)	48 santri (100%)
2	Merek	0 merek (0%)	2 Merek (100%)	2 Merek (100%)
3	Toko online	0 toko online (0%)	1 toko online (100%)	1 toko Online (100%)
4	Konten Promosi dengan gadget	0 santri (0%)	50 santri (100%)	50 Santri (100%)
5	Mengunggah produk ke toko online Tokopedia dan shopee, sosial media	3 santri (6%)	50 santri (100%)	47 santri (94%)
6	Rata-rata pendapatan santri	0 (0%)	Rp 10.000 dari target 500.000/bln (2%)	Rp 10.000 dari Rp 500.000 (2%)
Rata-rata		(1%)	96%	95%

Tabel 2 menunjukkan bahwa: 1) sebelum pelatihan tidak ada satu pun santri (0%) yang sudah memiliki kemampuan manajerial produksi, tetapi setelah pelatihan ada sebanyak 50 santri (100%) mempunyai kemampuan manajemen produksi. 2) sebelum pelatihan belum ada satupun merek (0%) yang dimiliki santri, akan tetapi setelah kegiatan ada sebanyak 2 merek bersama (100%) milik santri didaftarkan di Ditjen KI Kemenkumham. 3) sebelum kegiatan belum ada satu pun toko online (0%) akan tetapi setelah kegiatan terbentuk 1 toko online (100%) dengan domain milik santri. 4) sebelum kegiatan tidak ada satu pun santri (0%) yang sudah mampu membuat konten promosi, akan tetapi setelah kegiatan ada sebanyak 50 santri (100%) mampu membuat konten promosi dengan gadget. 5) sebelum kegiatan baru ada 3 santri (6%) yang sudah mampu mengunggah produk di Tokopedia dan shopee, sosial media, akan tetapi setelah kegiatan ada 50 santri (100%) yang sudah mampu mengunggah produk ke market place dan sosial media. 6) pendapatan santri sebelum kegiatan (Rp 0,-) akan tetapi setelah kegiatan berjalan dua minggu mereka sudah mampu mendapatkan pendapatan rata-rata sebesar Rp10.000/bulan/santri dari target 500rb/bln/santri (dengan tingkat pencapaian 2%).

3. Bidang teknologi:

Kemampuan santri di bidang teknologi dapat ditabulasikan sebagai berikut

Tabel 3. Kemampuan Santri di bidang teknologi

No	Kemampuan bidang Teknologi	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan	Kenaikan
1	mengoperasikan mesin pengolah bandeng presto	0 santri (0%)	50 santri (100%)	50 santri (100%)
2	pemvacumman kemasan	0 santri (0%)	50 santri (100%)	50 santri (100%)
3	mesin pengolah emping jagung	0 santri (0%)	50 santri (100%)	50 santri (100%)
4	pengemasan	0 santri (0%)	50 santri (100%)	50 Santri (100%)
Rata-rata		0 santri (0%)	50 santri (100%)	50 santri (100%)

Tabel 3 menunjukkan bahwa, sebelum Tindakan tidak ada satu pun santri (0%) yang mampu mengoperasikan mesin pengolah bandeng presto, akan tetapi setelah kegiatan sebanyak 50 santri (100%) mampu melakukan mengoperasikan mesin pengolah bandneng presto, 2) sebelum kegiatan tidak ada satu pun santri (0%) yang mampu melakukan pemvacumman kemasan, akan tetapi setelah kegiatan ada sebanyak 50 santri yang mampu mengoperasikan mesin pemvacuman bandeng (100%), 3) sebelum kegiatan tidak ada satu pun santri (0%) yang mampu mengoperasikan mesin pengolah emping jagung, tetapi setelah kegiatan sebanyak 50 santri (100%) mampu mengoperasikan mesin pengolah emping jagung. 4) sebelum kegiatan tidak ada satu pun siswa (0%) yang mampu melakukan pengemasan produk, akan tetapi setelah kegiatan terdapat 50 siswa (100%) yang sudah mampu melakukan pengemasan produk.

4. Penguasaan Technopreneur Syariah

Data Penguasaan Technopreneur Syariah sebelum dan sesudah Pelaksanaan PkM dapat ditabulasikan sebagai berikut.

Tabel 4. Penguasaan Technopreneur Syariah

No	Pemahaman Technopreneur Syariah	Sebelum tindakan	Sesudah tindakan	Kenaikan
1	Rata-rata Kemampuan soft skill di bidang usaha mandiri	0	100%	100%
2	Rata-rata Kemampuan technopreneur	0	100%	100%
3	Rata-rata Pemahaman deradikalisasi	69%	100%	39%
4	Rata-rata Pemahaman ekonomi syariah	10%	100%	90%
5	Rata-rata Pemahaman manajemen produksi	2%	100%	98%
6	Rata-rata Pemahaman manajemen pemasaran	1%	96%	96%
7	Rata-rata Pemahaman teknologi terapan	0%	100%	100%
8	Rata-rata Pemahaman Media sosial,	1%	96%	95%
9	Rata-rata Pemahaman e-commerce	1%	96%	95%
10	Kemampuan bidang Teknologi	0%	100%	100%
11	Pemahaman bidang ideologi	69%	100%	31%
Rata-rata		13%	99,6%	86.6%

Berdasarkan Tabel 4 dapat dianalisis, bahwa rata-rata siswa yang menguasai technopreneur syariah sebelum pelatihan yaitu hanya 13% akan tetapi sesudah pelaksanaan kegiatan mengalami peningkatan sebesar 86% %

Kegiatan pelatihan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. MOU Pelatihan Technopreneur Syariah



Gmabar 2. praktik pembuatan bandeng presto



Gambar 3. Praktik Pengemasan dan Produk bandeng presto dan emping jagung yang telah dikemas

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat perubahan dari sebelum dan sesudah pelatihan. Para peserta pelatihan menjadi sangat paham tentang technopreneur syariah, penggunaan teknologi dalam bisnis, mengoperasikan alat-alat produksi, mengemas dengan baik, serta memahami bagaimana membuat produk yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar digital. Selain itu santri dapat memahami bagaimana cara pemasaran berbasis digital, menggunakan e-commerce dengan baik serta mengenal fitur-fitur digital yang digunakan untuk berbisnis. Para santri juga mulai memahami bagaimana mengelola keuangan bisnis berbasis syariah.

Peningkatan yang terjadi sebesar 86,6% dari rata-rata nilai 13% menjadi rata-rata 99,6%. Melalui kegiatan pengabdian ini, dapat dilakukan tindak lanjut, sehingga empat aspek yang dilatihkan tersebut dapat terlaksana dengan baik

Dengan kata lain, para santri di PP Al-Mubarak, mampu meningkatkan keterampilannya dalam bidang produksi, manajemen dan pemasaran, bidang teknologi dan mampu memahami technopreneur syariah. Santri memahami pemanfaatan teknologi dengan baik di era globalisasi ini, penerapan teknologi dalam berbisnis memudahkan para santri dalam menjalankan suatu bisnis, dan

menghadirkan produk-produk yang inovatif serta berdaya saing tinggi. Pemanfaatan teknologi dalam pemasaran juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para santri dalam meningkatkan kepercayaan diri membangun bisnis yang lebih baik lagi. Keterampilan dalam teknologi yang memadai akan menghadirkan santri yang kreatif, inovatif dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, yang senantiasa mendidik dan merawat penuh kasih sayang. ucapan terimakasih kepada Universitas Bina Bangsa yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam berkarya. Dan tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Semoga karya tulis ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca terutama bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad W, R. Wilya; Siti Anah Kunyanti; Mujiono, "Community Empowerment-based Corporate Social Responsibility Program in Panglima Raja Village" *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 11, 1(2021): 12–19. <https://doi.org/10.35335/ijosea.v10i1.2>
- Alwi, Muhammad Mauhib. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19", *Al-Hikmah* 18, 1(2020): 89-104.
- Basrowi (2023) Pentingnya Pembekalan Technopreneurship Syariah bagi Mantan Napiter. *Kompasiana.com*. <https://www.kompasiana.com/basrowi>
- Basrowi, Furtasan Ali Yusuf, Endang Purwaningsih. (2022) Pemberdayaan UMKM Masyarakat Badui, Melalui e-commerce dan HKI, *Batara Wisnu Journal*, Vol 3(2): 272-278 DOI: <https://doi.org/10.53363/bw.v3i2.179>
- Basrowi, Furtasan Ali Yusuf, Endang Purwaningsih. (2022) pemberdayaan UMKM Masyarakat Badui, Melalui e-commerce dan HKI, Laporan PKM, Serang: LPPM Universitas Bina Bangsa
- Ferguson, Aidan; Laura E.T. Swan; Hyojin Im, "a Domains Approach to Perceived Problems and Solutions for Community Empowerment in an Urban Refugee Community in Kenya", *Global Social Welfare* 7, 1(2019): 263-274
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 110-111
- Hamid, M. G. (2023). Optimizing The Role Of Islamic Boarding School Students In The Digital Age In Realizing Entrepreneurial Ability.
- Hidayat, H., Herawati, S., Syahmaidi, E., Hidayati, A., & Ardi, Z. (2018). Designing of Technopreneurship Scientific Learning Framework in Vocational-based Higher Education in Indonesia Designing of Technopreneurship Scientific Learning Framework in Vocational-based Higher Education in Indonesia. October. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.9.20632>
- Machendrawaty, N., Shodiqin, A., Imanuddin, D., & Djati, S. G. (2022). Moderation Training Using Digital Technology at Islamic Boarding Schools in East Bandung *Da'wah Education Based on Religious*. 16(June), 109–134. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v16i1.18124>
- Muslim, Aziz. "Analisis Kegagalan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam Membangun Kemandirian Masyarakat Miskin (Studi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur)", *Jurnal Penyuluhan* 13, No. 1 (2017), 24.
- Rohmah, F. & Risyanto, A. (2021). *technopreneurs as a strategy for ukm empowerment in global market competitiveness during the covid-19*. (n.d.). 57–62.
- Suminar, T., Rahmat, A., Siswanto, Y., & Markhamah, L. (2021). Implementation of a Competency-Based Social Entrepreneurship Training Model in Developing a Creative Economy for Santri at Islamic Boarding Schools. 8–19.
- Umanailo, M. Chairul Basruan. "Integration of Community Empowerment Models", *Proceeding of Community Development* 2, 1(2018): 269
- Zaki, A., Nasution, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Entrepreneurship Education Management In Realizing The Independence Of Boarding Schools In Langkat. 1041–1056. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.33.4552>